
PENINGKATAN KUALITAS ARTISTIK LINGKUNGAN MELALUI MEDIA MURAL DI RPTRA KELURAHAN KRENDANG, JAKARTA BARAT

Elda FRANZIA¹, Yosua Reydo RESPATI², Ekananda HARYADI³
Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Trisakti
Email: elda@trisakti.ac.id

ABSTRACT

The Community Service activity held by Trisakti University, Faculty of Art and Design, Visual Communication Design Program, through Multi 2-1 Program Theme "The Enhancement of Knowledge and Environment Quality Training" in Kelurahan Krendang, Kecamatan Tambora, West Jakarta. The Multi Program is prime program from Community Service Agency of Trisakti University, and one of them located at Kelurahan Krendang. The Environmentally Friendly Integrated Public Space (RPTRA) is an open space area functioned as the center of social activity in Kelurahan Krendang including sports and social community activities. RPTRA Krendang in under development and has many blank wall spaces functioned as activity limit area. This program aims in to improve the quality of environment and develop man power creative quality in Kelurahan Krendang. The program's target is orange troops and the Karang Taruna youngsters at Kelurahan Krendang with trainer from lecturer and students of Visual Communication Design Program. The program's participants are 16 men with age range 20-40 years old. The method are three activities stages which are (1) training with lecture, discussion, and Q&A method, (2) lecture of mural making procedures, (3) mural making practice with sketching techniques. The results are 7 (seven) wall area painted in mural with variative and creative images made by participants.

Keywords: *quality improvement, design, mural, artistic, environment*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh Universitas Trisakti, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Program Studi Desain Komunikasi Visual melalui program Multi 2-1 dalam tema besar "Peningkatan Pengetahuan dan Pelatihan Perbaikan Kondisi Lingkungan" di Kelurahan Krendang, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat. Program Multi merupakan program unggulan yang dikelola oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Trisakti dan salah satunya berlokasi di Kelurahan Krendang. Ruang Publik Terpadu Ramah Lingkungan (RPTRA) merupakan ruang terbuka yang menjadi pusat aktivitas masyarakat di Kelurahan Krendang, termasuk kegiatan olah raga dan kegiatan sosial masyarakat. Kondisi RPTRA Krendang belum terolah dan memiliki banyak area dinding kosong yang juga berfungsi sebagai batas area kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk perbaikan kualitas lingkungan dan pengembangan kreativitas sumber daya manusia di Kelurahan Krendang. Sasaran kegiatan adalah pasukan oranye dan remaja Karang Taruna di Kelurahan Krendang. Pelatihan diikuti oleh 16 orang peserta dengan rentang usia 20-40 tahun dengan pemateri dosen dan mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual. Metode pelatihan dilakukan dalam beberapa tahapan kerja yaitu (1) pelatihan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, (2) penyuluhan tahapan kerja pembuatan mural, (3) praktik pembuatan mural dengan teknik sketsa langsung. Hasil dari kegiatan ini adalah 7 (tujuh) area dinding yang terolah menjadi mural dengan gambar-gambar yang variatif dan kreatif yang dibuat oleh para peserta pelatihan.

Kata Kunci: peningkatan kualitas, desain, mural, artistik, lingkungan

PENDAHULUAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat Multi 2-1 mengangkat tema besar “Peningkatan Pengetahuan dan Pelatihan Perbaikan Kondisi Lingkungan” di Kelurahan Krendang, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat bersama oleh Fakultas Seni Rupa dan Desain (Program Studi Desain Komunikasi Visual dan Desain Interior), Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (Program Studi Arsitektur), Fakultas Arsitektur Lansekap dan Teknik Lingkungan (Program Studi Teknik Lingkungan), serta Fakultas Kedokteran. Melalui tema besar tersebut, maka judul yang diangkat oleh tim PkM dari Program Studi Desain Komunikasi Visual adalah “Peningkatan Kualitas Artistik Lingkungan Melalui Media Mural” yang dilaksanakan di RPTRA Kelurahan Krendang, Jakarta Barat.

RPTRA Krendang adalah kawasan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak dengan luas 2.692 meter persegi yang diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama pada tanggal 3 Februari 2016. Menurut Hernowo dan Navastra, Ruang Publik Terpadu Ramah Anak adalah ruang publik yang memiliki karakteristik sebagai taman terbuka publik, wahana permainan dan tumbuh kembang anak, bagian dari prasarana dan sarana kota layak anak, ruang terbuka hijau, dan sarana kegiatan sosial yang dilengkapi dengan berbagai permainan menarik, pengawasan CCTV, ruang perpustakaan, PKK Mart, ruang laktasi, dan lainnya (Herlina & Nadiroh, 2018). RPTRA Krendang memiliki fasilitas-fasilitas tersebut termasuk fasilitas *indoor* yang terdiri dari ruang laktasi, perpustakaan, PKK Mart, hall serba guna, toilet umum, toilet difabel, dan ruang pengelola. Sedangkan fasilitas *outdoor* terdiri lapangan futsal, lapangan basket, fitnes *outdoor*, kolam gizi, tanaman obat, taman bermain anak dan *amphitheater*. RPTRA Krendang menjadi tempat favorit warga Krendang dan warga Jembatan Besi untuk melakukan aktivitas olah raga, acara kegiatan masyarakat dan tempat bermain anak. Sebelum berdirinya RPTRA Krendang ini, sering terjadi tawuran antarwarga Krendang dan Jembatan Besi (www.id.m.wikipedia.org). Namun kondisi RPTRA Krendang saat ini tidak lagi terawat. Sejumlah tempat bermain rusak dan saat ini sedang dilaksanakan pembangunan tanggul yang membuat kawasan ini tidak lagi estetik.

Meskipun demikian RPTRA Krendang tetap menjadi pusat aktivitas warga, khususnya sebagai area aktivitas olah raga dan kegiatan masyarakat karang taruna. Hal ini disebabkan keterbatasan ruang terbuka di wilayah Kelurahan Krendang, sehingga masyarakat tidak memiliki pilihan tempat lain untuk melakukan aktivitas olah raga. Selain itu dengan adanya pencanangan program pemerintah DKI Jakarta melalui Gubernur Anis Baswedan yaitu Festival Olah Raga Setahun dan program Ini Kampungku yang juga harus dilaksanakan oleh Kelurahan Krendang, berdasarkan informasi dari Sekretaris Lurah Krendang.

Kreasi dan interaksi terhadap lingkungan merupakan dua hal yang menjadi basis program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Mural sebagai medium penyampaian pesan di ruang publik dapat dijadikan sarana dalam membangun nilai-nilai-nilai kehidupan dan kepedulian terhadap lingkungan. Mural tidak hanya bicara tentang keindahan (artistik) tapi juga tentang nilai-nilai kolektif seperti gotong royong, saling menghargai, rasa memiliki, dan identitas bersama. Dalam karya mural respon terhadap isu sekitar dapat disampaikan dengan berbagai pendekatan, bisa secara literal maupun simbolik. Keberadaan coret-coretan (vandal) di ruang publik dapat direfleksikan sebagai tingginya minat kaum muda terhadap penyampaian pesan akan identitas mereka, namun tidak tersalurkan dengan baik karena minimnya referensi, pengetahuan tentang konteks, dan teknis dalam berkarya mural. Idealnya mural dapat berkontribusi dalam membangun wajah kota secara artistik dan sarat muatan pesan yang menggugah masyarakatnya.

Pada kegiatan PkM ini, sebagai khalayak sasaran adalah pasukan oranye dan remaja Karang Taruna di Kelurahan Krendang, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat. Khalayak sasaran memiliki antusiasme tinggi namun minim keterampilan dan pengetahuan tentang pengolahan artistik ruang. Tujuan kegiatan adalah membuka wawasan baru tentang fungsi mural bagi lingkungan serta kemampuan dasar dalam berkreasi dari khalayak sasaran dan memberikan pelatihan keterampilan pengerjaan mural serta kemampuan perancangan secara sederhana yang merupakan keterampilan

baru bagi pasukan oranye dan remaja Karang Taruna di Kelurahan Krendang, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat. Dengan demikian kegiatan ini dapat memberi manfaat bagi khalayak sasaran berupa pengembangan wawasan kreatif tentang kreativitas dan kreasi mural bagi estetika lingkungan, meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan eksploratif dalam mengolah lingkungan melalui media mural, sehingga mampu membangun kepekaan lingkungan melalui mengerjakan mural secara kolektif. Pasukan oranye dan remaja menjadi sasaran utama PkM ini mempertimbangkan peran riil pasukan oranye dalam penanganan prasarana dan sarana umum di Kelurahan krendang serta peran generasi muda dalam membangun bangsa di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan kerja, yaitu:

- a. Pelatihan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab mengenai materi pelatihan, dimulai dengan fungsi mural dan teknik perancangan mural.
- b. Penyuluhan tahapan kerja dalam pembuatan mural untuk peningkatan kualitas artistik lingkungan secara praktika.
- c. Praktik pembuatan mural dengan teknik-teknik sketsa langsung pada dinding RPTRA Kelurahan Krendang dan pengecatan dengan bimbingan secara langsung dari para instruktur untuk mengarahkan peserta dalam setiap tahapan pelaksanaan.
- d. Pengembangan elemen dekoratif pada mural sesuai dengan tema kreatif yang dipilih oleh peserta pelatihan

Kegiatan pelatihan diikuti oleh pasukan oranye dan remaja Karang Taruna dari Kelurahan Krendang, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat yang berjumlah 16 orang, keseluruhannya laki-laki, dengan rentang usia 20-40 tahun. Peserta yang relatif homogen ini memudahkan pelaksanaan dalam proses pelatihan, karena terdapat kesamaan basis pengetahuan dan pengalaman dari para peserta.

Tim pelaksana adalah dosen dan mahasiswa di Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Trisakti, berjumlah 7 (tujuh) orang dengan latar belakang keilmuan Desain Komunikasi Visual. Tim dosen bertanggung jawab atas pembuatan konsep materi, penyampaian materi, serta penyediaan alat dan bahan. Sedangkan tim mahasiswa bertanggung jawab sebagai instruktur pendamping di lapangan yang membantu proses pengecatan dan penyelesaian mural. Selain itu dibantu oleh 2 (dua) orang tenaga penunjang sebagai petugas dokumentasi dan sekretariat. Latar keilmuan Desain Komunikasi Visual mendukung pemahaman terhadap proses teknik pembuatan mural untuk peningkatan kualitas estetika lingkungan di RPTRA Krendang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreasi dan interaksi terhadap lingkungan merupakan dua hal yang menjadi basis program kegiatan ini. Aspek teknik akan menjadi tidak lengkap apabila tidak didukung oleh kedua aspek tersebut. Kreasi atau sifat kreatif sering disejajarkan dengan fantasi, imajinasi, estetis dan sebagainya (Tabrani, 2006). Karya orisinal dimaknai sebagai syarat yang diperlukan oleh kreativitas. Hal ini tidak lepas dari perkembangan masyarakat yang cenderung rasionalis dan memandang kreativitas sebagai proses imajinasi dan fantasi yang bertentangan dengan rasio. Namun kreasi dan kreativitas dalam konteks lingkungan lebih bersifat netral dan tidak semata berelasi sejajar dengan orisinalitas. Kemampuan manusia dalam mengolah lingkungan sebagai wujud kepedulian terhadap kualitas lingkungan juga merupakan proses kreatif yang bernilai seni. Seni dalam hal ini sebagai bentuk perwujudan akal dan kreasi manusia dalam mengembangkan identitas sosial dan lingkungannya. Sehingga seni dan kreativitas tidak bersifat lama-baru, benar-salah, dan baik-buruk.

Dalam melihat sesuatu, seseorang mengalami proses interpretasi makna dari wujud visual yang dilihat (Alizamar & Couto, 2016). Pemaknaan terhadap visual dilakukan melalui proses penerimaan sensasi (rangsang) visual dan persepsi manusia terhadap visual tersebut. Seni grafis lingkungan termasuk di dalamnya seni mural, merupakan seni visual yang mengalami proses interaksi dengan lingkungan. Visual menjadi sensasi yang diterima manusia pada saat berada di lingkungan tertentu dan melakukan proses persepsi terhadap visual tersebut. Tujuan seni grafis lingkungan adalah menyampaikan komunikasi visual selain menambah aspek estetis dari lingkungan tersebut. Dalam proses persepsi visual, ada kecenderungan umum di mana bentuk yang sederhana, biasa, dan simetris lebih mudah diamati dan dipahami dibandingkan dengan bentuk yang kompleks (Alizamar & Couto, 2016). Objek atau gambaran geometris sederhana dari bentuk lingkaran, bujur sangkar, atau segitiga paling mudah diamati dalam satu rangkaian bentuk. Sedangkan warna cerah dan kombinasi warna dasar dipilih untuk penekanan unsur estetis yang dipengaruhi oleh kondisi cahaya lingkungan terbuka. Oleh karena itu basis program kegiatan PkM ini adalah eksplorasi kreativitas dalam membuat visual mural di kawasan RPTRA Krendang dengan memanfaatkan bentuk visual sederhana dan warna - warna yang cerah untuk menambah kualitas estetis lingkungan.

Di area RPTRA Krendang terdapat dinding-dinding berwarna yang belum terolah secara maksimal. Sebanyak 7 area dinding di kawasan RPTRA Krendang menjadi media pelatihan. Menurut Bryan Tillman, warna memiliki arti bagi orang yang melihatnya. Warna-warna kuat seperti ungu memiliki kesan kekuasaan, elegan, dan kreatif; warna hijau sebagai penanda alam, pertumbuhan dan harmoni; merah diasosiasikan dengan pemberani dan kepercayaan diri; kuning melambangkan kebijaksanaan dan kebahagiaan; dan biru untuk kesetiaan, kecerdasan, dan ketenangan (Althaf & Aditya, 2017). Permainan warna terang dan gelap dapat mempengaruhi kualitas ruang. Selain itu garis juga memberikan imaji ruang jauh dan dekat, tinggi dan rendah. Bentuk-bentuk dasar dan kombinasi warna pada mural, dapat menyampaikan konten dan pesan visual pada media dinding, sehingga pemanfaatan ruang dua dimensi yang sebelumnya belum terolah dapat dimanfaatkan bagi media edukasi dan estetis bagi lingkungan tersebut.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pelatihan Mural di RPTRA Krendang
Sumber: Yosua Reydo Respati, 2019

Mural merupakan kegiatan menggambar atau melukis di atas media dinding yang relatif luas. Tujuan mural bergantung pada pihak-pihak yang berkepentingan, karena mural sering kali dibuat untuk tujuan tertentu. Keterlibatan berbagai pihak dalam proses melukis mural, membuat mural masuk sebagai medan sosial seni terutama di wilayah institusi pendidikan (Endriawan, Maulana, & Sadono, 2017). Penggambaran dinding dengan bentuk-bentuk sederhana memudahkan komunikasi bentuk dan cerita yang akan disampaikan kepada masyarakat dan lingkungan targetnya.



Gambar 2. Bentuk Dasar Mural pada Media Dinding
Sumber: Elda Franzia, 2019

Pelatihan mural kepada peserta pelatihan dilakukan melalui diskusi dan pengalaman langsung dalam mengolah media dinding. Tema dipilih untuk memberikan batasan dan kerangka konsep visual kepada peserta pelatihan. Bentuk-bentuk dasar dalam bentuk sketsa yang digambar pada media dinding merupakan bentuk visual yang terbuka untuk diolah secara bebas dan kreatif oleh peserta pelatihan. Hal ini merupakan bentuk dan pendekatan pendidikan seni secara humanistik kepada masyarakat yang relatif awam tentang keilmuan seni rupa dan desain. Pendidikan seni dalam paradigma humanistik dapat dilakukan melalui kegiatan yang bersangkutan paut dengan pernyataan perasaan keindahan lewat media garis, warna, tekstur, bidang, volume dan ruang (Triyanto, 2016), atau dalam hal ini melalui pembelajaran dalam bidang seni gambar mural.

Seni merupakan bagian penting dalam pendidikan masyarakat, karena seni mengembangkan kemampuan pikir dan rasa secara harmonis. Menurut Linderman, pendidikan seni rupa bertujuan menanamkan nilai estetis dengan jalan memberikan pengalaman perseptual melalui kegiatan proses berpikir, penciptaan, imajinasi, dan ekspresi kreatif (Triyanto, 2016). Melalui pengalaman estetis mengolah bidang dinding yang semula kosong menjadi bergambar dengan tema tertentu, peserta pelatihan mengalami proses belajar seni rupa dan artistik secara produktif, kritis, dan budaya. Belajar artistik mengarah pada pengembangan persepsi estetik, di samping juga memahami seni sebagai gejala budaya dan bagian dari lingkungan nyata.





Gambar 3. Hasil Mural bertema “Olah Raga Bersama”
Sumber: Elda Franzia, 2019

SIMPULAN

Pengembangan daya cipta masyarakat sasaran, dilakukan dengan membebaskan peserta pelatihan membuat gambar pada media dinding. Ekspresi kreatif, keaslian ide, dan keberanian berkespresi menjadi poin penting keberhasilan pelatihan ini. Kemampuan menggambar yang selama ini diasosiasikan sebagai bakat yang tidak dimiliki semua orang, merupakan opini yang tidak mendasar. Dalam mengolah media dinding, tidak ada lagi baik-buruk, salah-benar, melainkan ekspresi dalam berkomunikasi melalui media yang tersedia.

Karya mural yang dibuat merupakan hasil pemikiran bersama terhadap konteks sehari-hari sehingga memiliki muatan pesan dan sebagai identitas bersama. Kegiatan PKM berupa penyuluhan dan pelatihan mengerjakan mural secara sederhana namun tetap kontekstual. Dengan adanya pemahaman dasar dan pengenalan kemampuan teknis dalam mengerjakan mural ini diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda mampu membangun kepedulian terhadap lingkungan tempat tinggalnya dan bangga dengan tempat tinggalnya sebagai lingkungan yang hidup dan bertumbuh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Dr. Ir. Ady R. Thahir, MA sebagai Direktur Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Trisakti atas dukungan dana dan program kegiatan pelatihan ini, juga kepada Tim PkM Multi 2-1 dari Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Arsitektur Lansekap dan Teknik Lingkungan, Fakultas Kedokteran. Selain itu khususnya kepada Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti, Dr. Sangayu Ketut Laksemi N, M.Ds dan seluruh tim instruktur dari Program Studi Desain Komunikasi Visual, FSRD Universitas Trisakti atas dukungannya sehingga terlaksana program PkM ini.

REFERENSI

- Alizamar, & Couto, N. (2016). *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Althaf, M. A., & Aditya, D. K. (2017). Mural Sebagai Media Edukasi Mengenai Kebudayaan Kecamatan Bojongsong dengan Memanfaatkan Ruang Dua Dimensi yang Terbangkalai. *E-Proceeding of Art & Design*, 4(3), 438–446.
- Endriawan, D., Maulana, T. A., & Sadono, S. (2017). Mural Sebagai Media Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat. In *Seminar Nasional Seni dan Desain FBS Unesa*. Surabaya. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/196120-mural-sebagai-media-pendidikan-dan-penga-c50e43d6.pdf>.
- Herlina, N., & Nadiroh, N. (2018). Peran Strategis Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (Rptra) Dalam Rangka Pemenuhan Hak Anak Terhadap Lingkungan. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 104–117. <https://doi.org/10.21009/jpud.121.09>.
- Tabrani, P. (2006). *Kreativitas dan Humanitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Triyanto. (2016). Paradigma Humanistik dalam Pendidikan Seni. *Jurnal Imajinasi*, X(1), 1–10.